

## Optimalisasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam untuk Menghadapi Tantangan Generasi Alpha

**Musdalifa Musdalifa**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

Email: [mmusdalifah754@gmail.com](mailto:mmusdalifah754@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi manajemen kurikulum pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan Generasi Alpha di era digital. Generasi Alpha merupakan generasi yang lahir dan tumbuh dalam perkembangan teknologi yang sangat pesat sehingga memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, terutama dalam pola belajar, penggunaan teknologi, dan interaksi sosial. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan Islam untuk melakukan transformasi kurikulum agar lebih adaptif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen akademik yang berkaitan dengan manajemen kurikulum pendidikan Islam, Generasi Alpha, dan pendidikan berbasis teknologi. Teknik analisis data menggunakan content analysis dengan pendekatan deskriptif-interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen kurikulum pendidikan Islam dapat dilakukan melalui integrasi teknologi digital dalam pembelajaran, penguatan pendidikan karakter Islami, penerapan pembelajaran berbasis peserta didik, serta peningkatan kompetensi guru dalam menghadapi transformasi pendidikan digital. Selain itu, implementasi kurikulum pendidikan Islam juga memiliki peluang besar dalam membentuk generasi yang kreatif, kritis, dan adaptif, meskipun masih menghadapi tantangan seperti pengaruh negatif teknologi, keterbatasan sarana, dan rendahnya literasi digital sebagian tenaga pendidik. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan kurikulum yang inovatif dan seimbang antara penguasaan teknologi serta penguatan nilai-nilai spiritual dan akhlak Islami.

**Kata Kunci:** Manajemen Kurikulum, Pendidikan Islam, Generasi Alpha, Teknologi Digital, Pendidikan Karakter

### Abstract

*This study aims to analyze the optimization of Islamic education curriculum management in facing the challenges of the Alpha Generation in the digital era. The Alpha Generation is a generation born and raised amid rapid technological development, resulting in characteristics that differ from previous generations, particularly in learning patterns, technology usage, and social interaction. This condition requires Islamic educational institutions to transform their curriculum to become more adaptive, innovative, and relevant to the needs of modern learners without neglecting Islamic values. This research employed a qualitative approach using a library research method. Data were collected from various scientific sources, including books, journal articles, and academic documents related to Islamic education curriculum management, the Alpha Generation, and technology-based education. The data were analyzed using content analysis with a descriptive-interpretative approach. The findings indicate that optimizing Islamic education curriculum management can be achieved through the integration of digital technology in learning, strengthening Islamic character education, implementing student-centered learning, and improving teachers' competencies in responding to digital educational transformation. Furthermore, the implementation of the Islamic education curriculum provides significant opportunities to shape a creative, critical, and adaptive generation, although it still faces challenges such as the negative impact of technology, limited educational facilities, and low digital literacy among some educators. Therefore, innovative curriculum management is needed to balance technological mastery with the strengthening of spiritual and Islamic moral values.*

**Keywords:** Curriculum Management, Islamic Education, Alpha Generation, Digital Technology, Character Education

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital, arus globalisasi, serta perubahan karakter peserta didik pada era kontemporer menuntut lembaga pendidikan Islam untuk melakukan transformasi dalam pengelolaan kurikulum. Generasi Alpha, yaitu generasi yang lahir setelah tahun 2010, tumbuh dalam lingkungan yang sangat dekat dengan teknologi, internet, kecerdasan buatan, dan media sosial. Karakteristik generasi ini ditandai dengan kemampuan adaptasi teknologi yang tinggi, kecenderungan belajar secara visual dan interaktif, serta pola komunikasi yang cepat dan dinamis. Di sisi lain, kemudahan akses informasi juga membawa tantangan terhadap pembentukan karakter, spiritualitas, kedisiplinan, dan identitas keislaman peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan Islam dituntut tidak hanya mampu mempertahankan nilai-nilai religius, tetapi juga mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman melalui pengelolaan kurikulum yang efektif, adaptif, dan inovatif (Sari and Daulay 2025).

Manajemen kurikulum memiliki posisi strategis dalam menentukan kualitas pendidikan Islam. Kurikulum bukan hanya sekadar dokumen pembelajaran, melainkan menjadi pedoman utama dalam mengarahkan tujuan pendidikan, proses pembelajaran, evaluasi, serta pengembangan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum harus mampu mengintegrasikan aspek intelektual, spiritual, emosional, dan sosial secara seimbang. Akan tetapi, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak lembaga pendidikan Islam yang menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan kurikulum, seperti kurangnya inovasi pembelajaran, rendahnya integrasi teknologi, pendekatan pembelajaran yang masih konvensional, serta belum optimalnya penguatan karakter Islami di tengah perkembangan budaya digital (Wiranata 2019).

Tantangan Generasi Alpha semakin kompleks ketika peserta didik lebih banyak berinteraksi dengan dunia digital dibandingkan lingkungan sosial secara langsung. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap pola pikir, gaya belajar, serta perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Banyak peserta didik cenderung memiliki tingkat fokus yang singkat, ketergantungan terhadap gawai, serta penurunan minat terhadap pembelajaran yang bersifat monoton. Dalam situasi ini, lembaga pendidikan Islam perlu melakukan optimalisasi manajemen kurikulum agar pembelajaran menjadi lebih relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan generasi masa kini tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar ajaran Islam (Aini 2022).

Optimalisasi manajemen kurikulum pendidikan Islam dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti pengembangan kurikulum berbasis integrasi ilmu dan agama, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, penguatan pendidikan karakter Islami, peningkatan kompetensi guru, serta penerapan model pembelajaran yang kreatif dan kolaboratif. Kurikulum pendidikan Islam juga perlu diarahkan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti *critical thinking*, *creativity*, *communication*, dan *collaboration*, yang dipadukan dengan nilai-nilai akhlak dan spiritualitas. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga mampu menghadapi tantangan sosial dan moral pada era digital (Zainab 2020).

Penelitian mengenai manajemen kurikulum pendidikan Islam dalam menghadapi Generasi Alpha menjadi penting untuk dikaji karena perubahan karakter peserta didik menuntut adanya pembaruan dalam sistem pendidikan. Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak membahas transformasi pendidikan digital, inovasi pembelajaran, dan pengembangan karakter peserta didik, namun kajian yang secara khusus membahas optimalisasi manajemen kurikulum pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan Generasi Alpha masih relatif terbatas. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam

pengembangan sistem manajemen kurikulum pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan generasi masa depan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi optimalisasi manajemen kurikulum pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan Generasi Alpha serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya di lembaga pendidikan Islam. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan lembaga pendidikan Islam mampu menghasilkan sistem pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam sehingga dapat membentuk generasi yang unggul secara intelektual, spiritual, dan moral.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*). Kajian pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai sumber literatur yang relevan dengan tema penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, serta dokumen akademik lain yang berkaitan dengan manajemen kurikulum pendidikan Islam, karakteristik Generasi Alpha, dan tantangan pendidikan di era digital. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep optimalisasi manajemen kurikulum pendidikan Islam dalam menghadapi perkembangan generasi masa kini secara teoritis dan konseptual (Aprilyada et al. 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses dokumentasi dan penelusuran literatur secara sistematis menggunakan berbagai sumber akademik terpercaya, seperti Google Scholar, Garuda, dan database jurnal ilmiah lainnya. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, serta menafsirkan berbagai informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Analisis dilakukan secara deskriptif-interpretatif untuk menemukan pola, konsep, dan strategi optimalisasi manajemen kurikulum

pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan Generasi Alpha. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan kajian ilmiah yang mendalam, sistematis, dan sesuai dengan perkembangan pendidikan Islam kontemporer (Widodo et al. 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Transformasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di Era Generasi Alpha**

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Generasi Alpha sebagai generasi yang lahir dan tumbuh di tengah perkembangan internet, kecerdasan buatan, serta media digital memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka cenderung lebih cepat menerima informasi, terbiasa dengan pembelajaran visual dan interaktif, serta memiliki ketergantungan tinggi terhadap teknologi. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan Islam untuk melakukan transformasi manajemen kurikulum agar proses pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Transformasi ini menjadi penting karena kurikulum merupakan inti dari penyelenggaraan pendidikan yang menentukan arah, tujuan, dan kualitas pembelajaran (Hidayat et al. 2024).

Dalam perspektif manajemen pendidikan, transformasi kurikulum tidak hanya dimaknai sebagai perubahan materi pembelajaran, tetapi juga mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan sistem pendidikan secara menyeluruh. Menurut teori manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh George R. Terry, manajemen meliputi fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Dalam konteks kurikulum pendidikan Islam, keempat fungsi tersebut harus dijalankan secara terintegrasi agar mampu menghasilkan sistem pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Perencanaan kurikulum harus mempertimbangkan kebutuhan

Generasi Alpha yang lebih dekat dengan teknologi digital, sedangkan pelaksanaan pembelajaran perlu mengedepankan metode yang kreatif, komunikatif, dan partisipatif (Muthmainnah and Rama 2024).

Transformasi manajemen kurikulum pendidikan Islam juga perlu memperhatikan teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Teori ini menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuannya melalui pengalaman, interaksi sosial, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Generasi Alpha memiliki kecenderungan belajar secara mandiri melalui media digital, sehingga proses pembelajaran tidak lagi efektif apabila hanya menggunakan metode ceramah konvensional. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam perlu diarahkan pada pembelajaran yang berbasis eksplorasi, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi agar peserta didik mampu memahami materi secara lebih mendalam. Guru dalam hal ini tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran (Towaka et al. 2025).

Selain aspek akademik, transformasi kurikulum pendidikan Islam juga harus memperkuat pendidikan karakter dan spiritualitas peserta didik. Kemajuan teknologi di era digital membawa dampak positif sekaligus tantangan moral bagi Generasi Alpha. Akses informasi yang tidak terbatas dapat memengaruhi pola pikir, perilaku, dan nilai-nilai kehidupan peserta didik apabila tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang kuat. Dalam teori pendidikan Islam, tujuan utama pendidikan bukan hanya membentuk kecerdasan intelektual, tetapi juga membangun akhlak mulia. Hal ini sejalan dengan pemikiran Al-Ghazali yang menekankan bahwa pendidikan harus diarahkan pada pembentukan insan yang berilmu, beriman, dan berakhlak baik. Oleh karena itu, transformasi manajemen kurikulum pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan penguasaan teknologi dengan penanaman nilai-nilai keislaman secara seimbang (Azhar 2017).

Transformasi tersebut juga berkaitan erat dengan konsep pendidikan abad ke-21 yang menekankan pentingnya keterampilan *4C*, yaitu *critical*

*thinking, creativity, communication, dan collaboration*. Kurikulum pendidikan Islam perlu dirancang agar peserta didik tidak hanya memahami ilmu agama secara teoritis, tetapi juga mampu berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi dengan baik, serta bekerja sama dalam kehidupan sosial. Integrasi keterampilan abad ke-21 dengan nilai-nilai Islam menjadi langkah strategis dalam mempersiapkan Generasi Alpha menghadapi tantangan global. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai media pembentukan generasi yang adaptif, inovatif, dan tetap berlandaskan pada ajaran Islam (Subagiya 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, transformasi manajemen kurikulum pendidikan Islam di era Generasi Alpha merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Perubahan karakter peserta didik dan perkembangan teknologi menuntut adanya inovasi dalam pengelolaan kurikulum agar pembelajaran lebih efektif, menarik, dan relevan dengan kondisi zaman. Transformasi tersebut harus dilakukan secara sistematis melalui penguatan manajemen kurikulum, pemanfaatan teknologi digital, pengembangan metode pembelajaran interaktif, serta penguatan karakter Islami. Dengan manajemen kurikulum yang optimal, pendidikan Islam diharapkan mampu mencetak Generasi Alpha yang unggul dalam ilmu pengetahuan, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi tantangan era digital secara bijaksana.

### **Strategi Optimalisasi Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Teknologi dan Penguatan Karakter**

Optimalisasi kurikulum pendidikan Islam pada era Generasi Alpha memerlukan strategi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus mampu memperkuat karakter peserta didik. Generasi Alpha dikenal sebagai generasi digital yang sejak usia dini telah terbiasa menggunakan perangkat teknologi seperti smartphone, internet, media sosial, dan berbagai aplikasi pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan Islam untuk melakukan inovasi dalam pengelolaan kurikulum agar proses

pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Kurikulum pendidikan Islam tidak lagi cukup hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga harus mampu membangun kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta pembentukan akhlak Islami di tengah derasnya arus informasi digital (Ridwan and Maryati 2024).

Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi seperti *e-learning*, video interaktif, aplikasi pendidikan Islami, dan platform digital dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Menurut teori *Technology Integration* yang dikembangkan oleh Mishra dan Koehler melalui konsep *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), keberhasilan pembelajaran di era digital dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan materi pembelajaran secara seimbang. Dalam konteks pendidikan Islam, guru tidak hanya dituntut memahami materi keagamaan, tetapi juga harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan edukatif. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan mampu menyesuaikan karakteristik belajar Generasi Alpha yang cenderung visual dan interaktif.

Selain pemanfaatan teknologi, optimalisasi kurikulum pendidikan Islam juga perlu diarahkan pada penguatan pendidikan karakter. Era digital membawa berbagai tantangan moral yang dapat memengaruhi perilaku peserta didik, seperti menurunnya etika komunikasi, kecanduan media sosial, individualisme, serta rendahnya kontrol diri dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus menempatkan pembentukan karakter sebagai bagian utama dalam pengembangan kurikulum. Thomas Lickona dalam teori pendidikan karakter menjelaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang baik dan buruk, tetapi juga mencakup pembiasaan sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan Islam, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab,

disiplin, adab, dan kepedulian sosial harus diintegrasikan dalam seluruh aktivitas pembelajaran agar peserta didik memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual (Mukarram and Rahman 2025).

Strategi optimalisasi kurikulum juga dapat dilakukan melalui penerapan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Pendekatan ini memberikan ruang kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, kolaborasi, pemecahan masalah, dan eksplorasi pengetahuan secara mandiri. Teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Vygotsky menegaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta didik terlibat langsung dalam membangun pemahamannya melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar. Dalam pendidikan Islam, pendekatan tersebut dapat diterapkan melalui pembelajaran berbasis proyek Islami, diskusi keagamaan kontekstual, serta pengembangan kreativitas peserta didik dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan positif dan produktif (Maryani and Hilalludin 2025).

Di samping itu, peningkatan kompetensi guru menjadi faktor penting dalam optimalisasi kurikulum pendidikan Islam. Guru merupakan aktor utama dalam pelaksanaan kurikulum sehingga keberhasilan transformasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru pendidikan Islam perlu memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan teknologi agar mampu menghadirkan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Pelatihan penggunaan media digital, pengembangan metode pembelajaran kreatif, serta penguatan wawasan keislaman menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas guru di era Generasi Alpha (Mi'razfauzi 2025).

Dengan demikian, strategi optimalisasi kurikulum pendidikan Islam harus dilakukan secara menyeluruh melalui integrasi teknologi digital, penguatan pendidikan karakter, penerapan pembelajaran aktif, dan peningkatan kompetensi guru. Kurikulum yang adaptif dan inovatif akan membantu lembaga pendidikan Islam dalam menciptakan proses

pembelajaran yang relevan dengan perkembangan Generasi Alpha tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Melalui strategi tersebut, pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki akhlak mulia, spiritualitas yang kuat, serta kemampuan menghadapi tantangan kehidupan modern secara bijaksana.

### **Peluang dan Tantangan Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Alpha yang Berakhlak dan Adaptif**

Implementasi kurikulum pendidikan Islam pada era Generasi Alpha menghadirkan berbagai peluang sekaligus tantangan yang kompleks bagi lembaga pendidikan. Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat memberikan kesempatan besar bagi pendidikan Islam untuk melakukan inovasi pembelajaran yang lebih modern, fleksibel, dan efektif. Generasi Alpha memiliki kemampuan adaptasi teknologi yang tinggi sehingga proses pembelajaran berbasis digital lebih mudah diterima dibandingkan metode konvensional. Kondisi ini menjadi peluang bagi lembaga pendidikan Islam untuk menghadirkan sistem pembelajaran yang kreatif melalui pemanfaatan media digital, aplikasi edukasi Islami, kelas virtual, dan sumber belajar berbasis internet. Dengan adanya teknologi, peserta didik dapat mengakses ilmu pengetahuan secara luas dan cepat, termasuk materi keislaman yang lebih variatif dan interaktif (Aminah and Azzura 2024).

Selain itu, implementasi kurikulum pendidikan Islam pada era digital juga membuka peluang dalam pengembangan keterampilan abad ke-21. Kurikulum yang dirancang secara adaptif mampu membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*). Keterampilan tersebut sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompetitif. Dalam perspektif pendidikan Islam, pengembangan kompetensi tersebut perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai spiritual dan akhlak agar peserta didik tidak hanya unggul secara intelektual,

tetapi juga memiliki kepribadian Islami yang kuat. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas yang menekankan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang beradab (*insan adabi*), yaitu manusia yang memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan, moralitas, dan spiritualitas (Hilalludin and Sugari 2026).

Meskipun demikian, implementasi kurikulum pendidikan Islam di era Generasi Alpha juga menghadapi berbagai tantangan serius. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh negatif perkembangan teknologi terhadap karakter peserta didik. Kemudahan akses informasi melalui internet tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga membuka peluang masuknya konten negatif yang dapat memengaruhi moral dan perilaku anak. Generasi Alpha cenderung lebih banyak menghabiskan waktu dengan perangkat digital sehingga interaksi sosial secara langsung menjadi berkurang (Hilalludin et al. 2026). Kondisi tersebut dapat menyebabkan menurunnya kemampuan komunikasi interpersonal, rendahnya kepedulian sosial, serta meningkatnya sikap individualisme. Dalam konteks pendidikan Islam, situasi ini menjadi tantangan besar karena tujuan utama pendidikan Islam bukan hanya transfer ilmu, tetapi juga pembentukan akhlak dan adab peserta didik.

Tantangan lainnya adalah kesiapan lembaga pendidikan dan tenaga pendidik dalam menghadapi transformasi digital. Tidak semua lembaga pendidikan Islam memiliki sarana teknologi yang memadai, terutama pada lembaga pendidikan di daerah yang masih terbatas akses digitalnya. Selain itu, masih terdapat guru yang belum memiliki kompetensi teknologi yang cukup untuk mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran. Menurut teori *Diffusion of Innovation* yang dikembangkan oleh Everett Rogers, keberhasilan suatu inovasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu dan organisasi dalam menerima perubahan. Dalam konteks ini, implementasi kurikulum berbasis teknologi akan sulit berjalan optimal apabila tidak didukung oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia, infrastruktur pendidikan, dan kebijakan lembaga yang mendukung inovasi pembelajaran (Zulkarnain et al. 2024).

Di sisi lain, tantangan implementasi kurikulum pendidikan Islam juga berkaitan dengan keseimbangan antara modernisasi dan pelestarian nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam harus mampu mengikuti perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas dan tujuan dasarnya. Modernisasi pembelajaran yang terlalu berorientasi pada teknologi dikhawatirkan dapat mengurangi kedalaman spiritualitas peserta didik apabila tidak diimbangi dengan penguatan nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam perlu dirancang secara integratif dengan memadukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pembinaan akhlak dalam satu sistem pembelajaran yang harmonis. Pendekatan integratif ini penting agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab sesuai ajaran Islam.

Implementasi kurikulum pendidikan Islam pada era Generasi Alpha juga memerlukan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan karakter tidak dapat berhasil apabila hanya dibebankan kepada lembaga pendidikan semata. Orang tua memiliki peran penting dalam mengawasi penggunaan teknologi serta membangun kebiasaan positif di lingkungan keluarga. Sementara itu, masyarakat juga berperan dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pembentukan karakter Islami peserta didik. Sinergi antara ketiga elemen tersebut menjadi faktor penting dalam menciptakan generasi yang adaptif terhadap perkembangan zaman namun tetap memiliki identitas keislaman yang kuat (Jamal 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi kurikulum pendidikan Islam dalam menghadapi Generasi Alpha memiliki peluang besar untuk menciptakan sistem pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Akan tetapi, berbagai tantangan seperti pengaruh negatif teknologi, kesiapan tenaga pendidik, keterbatasan sarana, dan krisis karakter harus menjadi perhatian utama dalam pengelolaan pendidikan Islam. Oleh karena itu, diperlukan strategi implementasi kurikulum yang seimbang antara pemanfaatan teknologi dan penguatan nilai-nilai Islam agar pendidikan

Islam mampu melahirkan Generasi Alpha yang cerdas, adaptif, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi perubahan global secara bijaksana.

### **KESIMPULAN**

Optimalisasi manajemen kurikulum pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan Generasi Alpha merupakan langkah strategis yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Generasi Alpha yang tumbuh di era digital memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, sehingga membutuhkan sistem pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan berbasis teknologi. Transformasi manajemen kurikulum pendidikan Islam perlu dilakukan melalui penguatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang terintegrasi dengan perkembangan teknologi, pendidikan karakter, serta keterampilan abad ke-21. Kurikulum pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan akhlak, spiritualitas, dan kemampuan sosial peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan modern secara bijaksana.

Implementasi kurikulum pendidikan Islam pada era Generasi Alpha memiliki peluang besar dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan relevan melalui pemanfaatan teknologi digital dan pengembangan metode pembelajaran yang kreatif. Namun demikian, berbagai tantangan seperti pengaruh negatif media digital, rendahnya kesiapan teknologi, serta perlunya peningkatan kompetensi guru menjadi faktor yang harus diperhatikan secara serius. Oleh karena itu, keberhasilan optimalisasi kurikulum pendidikan Islam memerlukan kolaborasi antara lembaga pendidikan, guru, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan generasi yang unggul secara intelektual, emosional, dan spiritual. Dengan manajemen kurikulum yang tepat, pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan Generasi Alpha yang adaptif terhadap

perkembangan global, berakhlak mulia, serta tetap berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran Islam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Ajibah Quroti. 2022. "Sistem, Tantangan Dan Prospek Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan." *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1 (2): 94–113.
- Aminah, Nana, and Adifa Adisti Azzura. 2024. "Dinamika Integrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Pengetahuan Modern Dalam Pendidikan Islam: Tantangan Dan Prospek." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3 (2): 364–74.
- Aprilyada, Gea, Muhammad Akbar Zidan, Nurlia Nurlia, Risna Adypon Ainunisa, and Widi Winarti Widi. 2023. "Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1 (2): 165–73.
- Azhar, Shopia. 2017. "Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman." *Inspiratif Pendidikan* 6 (2): 235–44.
- Hidayat, Rahmat, Khairun Nisa, M. Zaini, Dewi Safitri, and Baiq Ida Astini. 2024. "Realita Pendidikan Islam Di Indonesia Pasca Kemerdekaan: Perkembangan, Tantangan, Dan Prospek Masa Depan." *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 4 (2): 188–204.
- Hilalludin, Hilalludin, and Dedi Sugari. 2026. "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Kesadaran Beragama Siswa Di Era Media Sosial." *An-Nuriyah: Journal of Islamic Technology and Informatics Education* 2 (02): 236–48.
- Hilalludin, Hilalludin, Dedi Sugari, and Adi Haironi. 2026. "Internalisasi Nilai Aqidah Melalui Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran PAI." *SciNusa: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2 (02): 144–56.
- Jamal, Syukron. 2025. "Masa Depan Pendidikan Islam Di Indonesia: Tantangan, Peluang, Dan Strategi Transformasi Menuju Indonesia Emas 2045: Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4 (1): 1371–78.
- Maryani, ED, and H. Hilalludin. 2025. "Peran Pendidikan Dasar Dalam Mencegah Ketergantungan Gadget Pada Anak Usia 7–12 Tahun." *Elementary Pedagogy* 1 (2): 9–15.
- Mi'razfauzi, Wildan Ahmad. 2025. "Preventing Cyberbullying with Islamic Values: Reviewing the Role of Islamic Religious Education Teachers in Shaping the Digital Ethics and Morals of the Young Generation." *Multidiscience: Journal of Multidisciplinary Science* 2 (2): 336–49. <https://doi.org/10.59631/multidiscience.v2i2.378>.
- Mukarram, Muhammad Laili, and Sandy Aulia Rahman. 2025. "Desain Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Horizons: Journal of Education and Social Humaniora* 1 (1): 31–55.

- Muthmainnah, Sitti, and Bahaking Rama. 2024. "Prospek Pengembangan Pai (Studi Tentang Masa Depan Dan Tantangannya)." *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam*, 10–27.
- Ridwan, Mohammad, and Sulis Maryati. 2024. "Dari Tradisi Ke Masa Depan: Tantangan Pendidikan Islam Dalam Masyarakat Kontemporer." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7 (2): 630–41.
- Sari, Puspita, and Ahmad Indra Daulay. 2025. "A. Pengertian Model Pengembangan Kurikulum." *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)*, 91.
- Subagiya, Bahrum. 2022. "Pengembangan Kurikulum Dan Teori-Teori Belajar Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 3 (2): 69–86.
- Towaka, Suleman, Mujahid Damopolii, and Nazar Husain. 2025. "Prospek Pendidikan Islam Di Indonesia:(Tantangan Dan Peluang)." *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2): 17–30.
- Widodo, Trisno, Ilham Muhammad, Rani Darmayanti, Nursaid Nursaid, and Diella Aprilani Luthfia Amany. 2023. "Manajemen Keuangan Pendidikan Berbasis Digital: Sebuah Kajian Pustaka." *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership* 1 (2): 146–67.
- Wiranata, Rz Ricky Satria. 2019. "Tantangan, Prospek Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0." *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 8 (1): 61–92.
- Zainab, Nurul. 2020. "Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Analisis Model Kurikulum Rahmatan Lil Alamin." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15 (2): 168–83.
- Zulkarnain, MF, H. Hilalludin, and A. Haironi. 2024. "Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Komunikasi Siswa Di Sekolah." *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 1 (3): 117–25.